

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Masyarakat Kalimantan Selatan memiliki Masjid terbesar di Kalimantan terwujud yaitu dengan diresmikannya Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin tanggal 9 Februari 1981 oleh Bapak Presiden Soeharto, tercetus keinginan atau gagasan yang disampaikan Bapak Gubernur Kalimantan Selatan, waktu itu almarhum H. Mistar Tjokrokoesomo untuk mendirikan pusat pendidikan yang bernuansa Islami di area Masjid Raya Sabilal Muhtadin, keinginan ini disampaikan dalam seminar Pusat Pengembangan Pendidikan Islam yang diketuai oleh Prof. Dr. H.M. Bajuri Ali, MA. Keinginan tersebut, kemudian ditindaklanjuti oleh Ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ketika itu dijabat oleh Ir. H.M. Said yang kemudian kita ketahui beliau menjabat Gubernur Kalsel selama 2 periode dengan membuat Rencana Pembangunan Pendidikan Pusat Kegiatan Islam Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Ditegaskan bahwa dalam buku Rencana Pembangunan Pendidikan Pusat Kegiatan Islam yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pusat kegiatan Islam Sabilal Muhtadin dibangun atas prakarsa para ulama, umara Kalimantan Selatan dan oleh karena itu sumber dana pembangunan berasal dari APBD Provinsi Kalimantan Selatan dan sumber masyarakat.

Untuk merealisasikan rencana pengembangan pusat pendidikan Islam Sabilal Muhtadin diarea Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin oleh Pemda Kalsel, telah disediakan sebidang tanah yang terletak diarea Masjid Raya Sabilal Muhtadin seperti terlihat jelas dalam maket Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin untuk mendirikan bangunan. Selanjutnya untuk mewujudkan itu semua, didirikan pertama kali TK Islam tahun 1987 kemudian SD Islam tahun 1988 disusun SMP Islam tahun 1992 dan SMA Islam Sabilal Muhtadin tahun 1999.

Untuk memperoleh kepastian hukum terhadap sekolah-sekolah yang berada diarea Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin oleh Badan Pengelolal Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin melalui Keputusan Nomor : 014/KEP/MRSM/D/VI/1988 tanggal 21 Juni 1988, telah dibentuk Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan diperkuat dengan terbitnya Akta Notaris Lembaga Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin No. 21 tahun 1989, yang kemudian setelah ditelaah ternyata tugas dan wewenang Lembaga Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tumpang tindih dengan tugas dan wewenang Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, maka melalui perubahan Akta Pendirian Lembaga Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin No. tahun 2005, telah diadakan perubahan Akta Lembaga dengan Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

2. Visi SD Islam Sabilal Muhtadin

“Terwujudnya Pendidikan dan Pengajaran Yang Islami, Bermutu, Berdaya Saing Tinggi Serta Berakar di Masyarakat”.

3. Misi SD Islam Sabilal Muhtadin

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang terpadu antara dunia (iptek) dan akhirat (imtaq)
- b. Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang bermutu tinggi.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah dan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat pelanggan.
- e. Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggung jawabkan kepada publik.
- f. Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan lingkungan.

4. Tujuan Pendidikan

Adapun tujuan pendidikan di SD Islam Sabilal Muhtadin yaitu: Beriman dan bertaqwa, Berakhlakul karimah, Sehat jasmani dan rohani, Cerdas, berpengetahuan dan terampil, Berkepribadian dan Mandiri, Bertanggungjawab atas pengembangan umat dan bangsa

5. Profil Sekolah Dasar

- a. Nama Sekolah : SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. Kota/Provinsi : Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan
- d. Desa/Kecamatan : Antasan Besar, Banjarmasin Tengah
- e. Alamat :Jl. Jendral Sudirman No.1
- f. Kode Pos : 70114
- g. Akreditasi : A
- h. Tahun berdiri : 1990
- i. Tahun perubahan : 2014
- j. Luas Tanah : 24.000 m²

6. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin pada saat ini berjumlah 64 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

- a. Tenaga Kependidikan

Tabel. 4.1 Tenaga Kependidikan

No.	Jabatan	Jumlah
1	Kepala SD	1
2	Guru MP Umum	50
3	Guru MP Agama	5
4	Tata Usaha	2
5	Perpustakaan	1
6	Penjaga Sekolah	6
Jumlah		64

b. Daftar Pendidik SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Tabel. 4.2 Nama dan Jabatan Pendidik

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Wiyanto, S. Pd	L	Kepala Sekolah
2	Nurjaya, S. Pd	L	Guru Kelas
3	Bukhari, M. Pd	L	Guru Kelas
4	Aintayati, M. Ag	P	Guru Kelas
5	Drs. Husin Naparin	L	Guru Kelas
6	Sairatin Nida, S. Pd	P	Guru Kelas
7	Nadzima Fitria H, S. Pd	P	Guru Kelas
8	Saipul, S. Pd	L	Guru Kelas
9	Norwahidah, S. Pd	P	Guru Kelas
10	Hj. Siti Unaizah Zuari	P	Guru Kelas
11	Siti Nur Ahadiyah, S. Pd	P	Guru Kelas
12	Yulis Rahimah, S. Pd	P	Guru Kelas
13	Siti Rohimah, S. Pd	P	Guru Kelas
14	Ahmad Darsani, S. Ag	L	Guru Alqur'an
15	Hj. Suharni, S. Pd	P	Guru Kelas
16	Hj. Alpiyah, S. Pd. I	P	Guru PAI
17	Herlina, S. Pd	P	Guru Kelas
18	Herniati, S. P d	P	Guru Kelas
19	Hamidah, S. Pd	P	Guru Kelas
20	Iberahim, S. Pd	L	Guru Kelas
21	Akhmad Safari, S. Ag	L	Guru Alqur'an
22	Rustam Effendi, S. Ag	L	Guru PAI
23	Syamsir Dauli	L	Guru
24	Hamida Ulfah. S. Pd. I	P	Guru Kelas
25	Ma'rifah, S. Pd. I	P	Guru Kelas
26	M. Herliansyah, S. Pd. I	L	Guru PAI
27	Rahmat Hidayat, S. Pd. I	L	Guru Alqur'an

28	Ahmad Maulana	L	Guru Kelas
29	Ahmad Rosadi	L	Guru
30	Putri Pebriyanti, S. Pd	P	Guru Kelas
31	Risnawaty, S. Sos	P	Guru Kelas
32	Husnawati, S. Pd	P	Guru Kelas
33	Sarifah Hidayah, S. Pd	P	Guru Kelas
34	Hidayati. S. Pd	P	Guru Kelas
35	Siti Mariam, S. Pd	P	Guru Kelas
36	Siti Hartati, S. Pd	P	Guru Kelas
37	Mawaddaturrahmah, S. Pd	P	Guru Kelas
38	Khairunnisa, S. Pd	P	Guru Kelas
39	Linda Triyani, S. Pd	P	Guru Kelas
40	Muslim, S. Pd	L	Guru
41	Silvia Lestari	P	Guru Kelas
42	Noor Aida, S. Pd	P	Guru Kelas
43	Faizah Helwaniah, S. Pd	P	Guru Kelas
44	Sri Mustaqimah, S. Pd	P	Guru Kelas
45	Kartika Astriane, S. Pd	P	Guru Kelas
46	Siti Shufiah Iriani, S. Pd	P	Guru Kelas
47	Nadia Hidayati, S. Pd	P	Guru SBK
48	Fakhrunnisa Rizka, S. Pd	P	Guru SBK
49	Sari Nurhikmah, S. Pd	P	Guru
50	Linny Marlisa, S. Pd	P	Guru Kelas
51	Wahyudin, S. Pd	L	Guru Alqur'an
52	M. As'ad, S. Pd	L	Guru
53	Yulia Mukarramah, S. Pd	P	Guru Kelas
54	Fahriannoor, S. Pd. I	L	Guru Alqur'an
55	Rahmatina, S. Pd	P	Guru Alqur'an
56	Bahrul Ilmi, S. Pd. I	L	Guru Alqur'an
57	Rizal Fauzi, S. Pd	L	Guru Alqur'an

58	H. M. Irham, S. Pd	L	Guru Alqur'an
59	Khairunnisa	P	Guru Alqur'an
60	M. Ridho, S. Pd. I	L	Guru Alqur'an
61	Ihsan Ihwani, S. Pd	L	Guru Alqur'an
62	Aswatun Nor Hasanah	P	Guru Alqur'an
63	Nurul Aulia Sinta, S.Pd	P	Guru SBDP
64	Fathur Rahman, S.Pd	L	Guru SBDP
65	Hardita Saverio, S.Pd	L	Guru PJOK
66	Luqmanul Hakim, S.Pd	L	Guru PJOK
67	Muslim, S.Pd	L	Guru Bahasa Inggris
68	Nida Herliani, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
69	Ihsan Ikhwani, S.Pd	L	Tilawati
70	Khairunnisa, S.Pd	P	Tilawati
71	Jumiati, S.Pd	P	Tilawati
72	Muhammad Rizki, M.Pd	L	Tilawati
73	Ahmad Muhidin, M.Pd	L	Tilawati
74	Taufiq Antarillah	L	Tilawati
75	Mutia Aufa, S.Pd	P	Asisten Guru Kelas
76	Faridah Fitriani, S.Pd	P	Asisten Guru Kelas
77	Muhammad Noor, S.Pd	L	Asisten Guru Kelas
78	Lia Damayanti Charissa R	P	Asisten Guru Kelas

Sumber Data: Dokumen Profil SD Islam Sabilal Muhtadin
Banjarmasin 2023/2024

7. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang belajar di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin ini kebanyakan berasal dari Banjarmasin atau penduduk asli Kalimantan Selatan. Adapun keadaan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2023/2024 sekarang ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Peserta didik

No	Jenis Kelamin	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Laki-laki	76	74	61	75	68	83	437
2	Perempuan	77	81	61	67	69	66	421
Jumlah		153	92	122	142	137	149	858

Sumber Data: Dokumen Profil SD Islam Sabilal Muhtadin
Banjarmasin 2023/2024

8. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan Prasarana yang menyokong proses pembelajaran di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, pada Tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel Data Ruangan SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

No.	Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Kepala Sekolah dan Guru	3	Baik
2	Kelas	30	Baik
3	Ruang Komite	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Aula	1	Baik
6	Kantin	2	Baik
7	Gudang	1	Baik

Sumber Data: Profil SD Islam Sabilal Muhtadin
Banjarmasin2023/2024

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa penyajian data yang akan diuraikan mengenai upaya pengembangan minat dan kreativitas anak pada mapel SBdP mengenai kerajinan tangan di SD Islam Sabilal Muhtadin. Yang mana ini adalah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dan angket ialah sebagai hasil dari uji coba dan tanggapan dari rumusan masalah pada bab terdahulu, adapun data yang dapat disajikan yang berhubungan pada hasil penelitian, hasil wawancara observasi dan angket. Adapun data-data hasil penelitian yang didapatkan akan disajikan sebagai berikut:

1. Minat Siswa dalam Pembelajaran SBdP mengenai Kerajinan Tangan Di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

a. Perasaan Senang

Perasaan senang yang dimiliki peserta didik kelas III E SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dalam mengikuti pembelajaran SBdP didalam kelas. Pada umumnya perasaan senang berhubungan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat muncul karena mengamati, menanggapi, mengingat atau memikirkan sesuatu hal. Maksud dari perasaan tersebut ialah perasaan senang akan menimbulkan minat.

Berdasarkan observasi, penulis mengamati peserta didik kelas III E sangat antusias dalam bertanya terkait hasil kerajinan yang dibawa guru dalam hal ini gelang akrilik dan kotak pensil, mengerjakan tugasnya dengan semangat, dan berlomba-lomba dalam menghiasi kerajinan tangan tersebut.

dalam kegiatan pembelajaran SBdP Mengenai kerajinan tangan tersebut. Guru menggunakan strategi saat kegiatan berlangsung agar peserta didik tidak merasa bosan dengan strategi tersebut. Temuan lainnya adalah peserta didik terlihat gembira, partisipasi aktif terlihat dalam pembelajaran siswa bertanya dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan wawancara yang dikemukakan oleh Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd guru SBdP di kelas III E di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dalam membuat perasaan senang peserta didik sebagai berikut:

“ mereka senang dalam belajar SBdP. kalau berbicara tentang cara banyak yang harus digunakan. Karena apa, setiap peserta didik berbeda-beda karakteristiknya. Jadi, menanggulangi berbagai macam karakter setiap peserta didik. saya menggunakan berbagai macam cara, agar bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik. kalau untuk cara agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran, bisa diajak bermain. Tapi dalam bermain diselipkan juga belajarnya atau dalam konteks materi yang dipelajari.”¹

Berdasarkan wawancara tersebut, didapatkan bahwa guru dalam mengajar harus menggunakan beberapa cara salah satunya dengan permainan melibatkan pembelajaran agar mereka selalu senang dalam pembelajaran SBdP.

b. Perhatian

Perhatian akan kelihatan pada diri seseorang apabila melihat sesuatu kejadian yang menarik sehingga perhatian tersebut tertuju pada suatu objek. Berdasarkan observasi, penulis mengamati peserta didik di kelas III E SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dapat dilihat bahwa kelas III E terlihat

¹ Wawancara Kepada Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd Guru Mapel SBdP Kelas 3 SD Islam Sabilal Muhtadin, 18 Januari 2024.

konsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru dan sebagian peserta didik ada yang tidak konsentrasi dengan apa yang guru jelaskan di depan kelas. Yang menyebabkan peserta didik tersebut tidak konsentrasi karena berbicara sama teman sebangku, peralatan belajar tidak membawa (pensil, pulpen, penghapus dan lain-lainnya) sehingga peserta didik meminjam kepada peserta didik yang lain. Peserta didik kelas III E SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin juga memahami materi kerajinan tangan yaitu membuat kotak pensil dari tempat snack “Pringles” yang telah dijelaskan dan diajarkan oleh guru dan sebagian peserta didik mengalami kesulitan. Hal tersebut dapat teratasi dengan strategi, media dan pembawaan guru dalam menjelaskan sehingga hal tersebut tidak menjadi masalah yang berarti.

Selanjutnya berdasarkan observasi dilapangan peserta didik partisipasi aktif dalam kegiatan praktik, dan mempunyai respon positif terhadap materi yang diberikan oleh guru terlihat Ketika guru menyampaikan materi guru mendengarkan dan antusias.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd guru SBdP mengenai bentuk perhatian terhadap peserta didik, seperti kerajinan apa saja yang telah dibuat sebagai berikut :

“kalau kerajinan yang telah dibuat selama saya mengajar ada menganyam dari kertas origami, terus ada membuat kotak pensil dari botol bekas, membuat roncean gelang cincin dari bahan manik-manik, brose dari kain planel, pita.”²

² Wawancara Kepada Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd Guru Mapel SBdP Kelas 3 SD Islam Sabilal Muhtadin, 18 Januari 2024.

Dalam memahami peserta didik mengenai pelajaran menurut Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd sebagai berikut:

“caranya saya jelaskan terlebih dahulu, lalu di praktikkan, mengajarnya itu kiranya peserta didik melihat langsung bahwa guru Seni ini tidak hanya bisa menjelaskan tapi bisa mencontohkan. Sehingga, menarik minat anak-anak untuk membuat kerajinan tangan.”³

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa guru dalam memberikan perhatian kepada peserta didik dengan memberikan tugas kepada peserta didik agar mereka bisa dalam hal kerajinan tangan, memberikan penjelasan kepada peserta didik, mengayomi dan mengajarkan dalam betujuan untuk menarik minat peserta didiknya.

c. Ketertarikan

Pada saat pembelajaran berlangsung pada hari Kamis, guru menjelaskan tugas yang mau dibuat yaitu Kotak Pensil. Pada saat mendengar ingin membuat benda tersebut peserta didik kelas III E seketika ri but karena mereka telah berpikir mau membuat bentuk yang seperti apa nantinya. Hal tersebut bisa dikatakan ketertarikan pada suatu hal. Ketertarikan akan terlihat ketika peserta didik melihat sesuatu hal yang menarik perhatian mereka dan dialami dalam perasaan senang atau tidak senang yang akan membuat takut pada diri seseorang.

Berdasarkan observasi, penulis mengamati peserta didik kelas III E dalam mengerjakan tugas SBdP mereka memiliki rasa ketertarikan untuk

³ Wawancara Kepada Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd Guru Mapel SBdP Kelas 3 SD Islam Sabilal Muhtadin, 18 Januari 2024.

menyelesaikan tugas tersebut. Peserta didik juga bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru walaupun sebagian peserta didik yang merasa kesulitan.

Berdasarkan wawancara yang dikemukakan dengan Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd guru SbdP di kelas III E SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin mengenai antusias peserta didik sebagai berikut:

*“antusias peserta didik lumayan besar. Karena kita sebagai guru harus bisa menarik perhatian anak-anak itu dengan cara apa yang harus kita tampilkan dengan mereka harus menarik dan bagus. Jadi, kalau apa yang kita tampilkan itu bagus dan menarik perhatian peserta didik otomatis antusias anak itu tinggi”.*⁴

Pada saat pelajaran berlangsung mereka bisa dan bergegas dalam menyelesaikan tugas, hal tersebut dikemukakan oleh ibu guru SBdP Yaitu Ibu Nurul Aulia Sinta , S.Pd sebagai berikut:

*“Harus bisa, Karena saya memang menekankan anak-anak harus bisa melewati materi kita yang dipelajari. Seberat apapun. Tapi kita sebagai guru kembali lagi mencari solusi ketika anak murid yang mungkin merasa kesusahan/ kesulitan. Kita cari solusinya sampai anak tersebut bisa menyelesaikan. Apabila anak-anak tidak bisa menyelesaikan, setidaknya Tidak sedikit banyak tetapi pasti ada. Tapi itu karena ada masalah dengan temannya atau berkelahi, moodnya kadang naik turun. Bisa kita sebagai guru untuk mengubah moodnya itu menjadi baik lagi. Sampai anak itu mau mengerjakan atau pun bisa. Masih bisa diatasi.”*⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, didapatkan bahwa guru dalam mengajar harus menekankan pada peserta didik untuk bisa melakukan praktek yang ditugaskan oleh guru. Apabila tidak dicoba mereka tidak akan bisa bisa

⁴ Wawancara Kepada Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd Guru Mapel SBdP Kelas 3 SD Islam Sabilal Muhtadin, 18 Januari 2024.

⁵Wawancara Guru SBdP Kelas III E di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 18 Januari 2024

dan guru harus menemukan cara untuk membuat peserta didik tertarik kepada apa yang dijelaskan guru pada saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa temuan lainnya ketertarikan lainnya yaitu aktif mengajukan pertanyaan, inisiatif untuk mencari informasi tambahan terlihat dari peserta didik bertanya dengan guru ataupun dengan peserta didik lainnya apabila ada acara yang tidak paham.

d. Keterlibatan peserta didik

Keterlibatan peserta didik adalah suatu proses psikologis yang menunjukkan perhatian, minat, investasi dan keterlibatan peserta didik dalam belajar di sekolah. Keterlibatan siswa ialah menunjukkan perhatian, minat dan keterlibatan dalam pembelajaran SBdP mengenai kerajinan tangan.

Peserta didik kelas III E SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dalam pembelajaran SBdP mengenai kerajinan tangan, sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

“keterlibatan siswa sangat aktif dalam bertanya. Apalagi masalah-masalah yang lagi viral atau booming sekarang ini. Karena saya itu suka, sekarang ini kan pengaruh gadget. Jadi anak-anak cepat tahu apa apa yang terjadi sekarang ini. Entah apapun itu (dalam konteks apapun). Jadi saya menyelipkan itu ke pelajaran SBdP agar anak-anak tertarik dan antusias”⁶

Berdasarkan observasi, penulis mengamati peserta didik sangat terlibat dalam pembelajaran SBdP mengenai kerajinan tangan ini. Karena tugas praktek ini sudah sangat jelas melibatkan peserta didik dan guru agar tercapainya hasil kerajinan yang dibuat.

⁶ Wawancara Kepada Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd Guru Mapel SBdP Kelas 3 SD Islam Sabilal Muhtadin, 18 Januari 2024.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa menunjukan bahwa peserta didik kelas III E terlibat aktif dalam pembelajaran SBdP mengenai kerajinan tangan.

Tabel. 4.6 Tabel Minat Peserta didik

a. Perasaan senang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik Antusias dalam pembelajaran, seperti bertanya terkait hasil kerajinan yang dibawa guru dalam hal ini gelang akrilik dan kotak pensil 2. Peserta didik Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan semangat 3. Peserta didik Berlomba-lomba dalam menghiasi kerajinan tangan yang dibuat. 4. Peserta didik gembira dalam proses pembelajaran berlangsung.
b. Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik sebagian Konsentrasi pada saat pembelajaran 2. Peserta didik sebagaian Memperhatikan penjelasan guru 3. Peserta didik berpartisipasi aktif 4. Respons positif
c. Ketertarikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik Berlomba-lomba menyelesaikan tugas 2. Guru menekankan bahwa apabila berusaha itu pasti bisa 3. Guru dan peserta didik aktif mengajukan pertanyaan
d. Keterlibatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyelesaikan tugas sesuai dengan imajinasinya 2. Mengerjakan secara mandiri

2. Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Sbdp “Kerajinan Tangan” Di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Berdasarkan observasi, penulis mengamati peserta didik kelas III E SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin pada saat pembelajaran SBdP dimulai

pada hari Kamis tanggal 29 Januari 2024 peserta didik cenderung aktif dalam mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka. Pada saat praktek guru SBdP menyediakan bahan-bahan untuk kerajinan tangan yang akan dibuat. Bahan-bahan tersebut ada pensil, gunting, lem kertas, pensil warna/spidol, kertas manila, kain panel, dan kaleng bekas permen ukuran kecil. Peserta didik kelas III E menanyakan bahan-bahan tersebut bagaimana menggunakannya dan lain sebagainya. Jadi letak kreativitas siswa pada praktek yang dilakukan ialah sering mengajukan pertanyaan kepada guru dan berusaha dalam mencari informasi yang lebih. Peserta didik sebagian bertanya mengenai hal-hal yang ingin dipelajari dan belum dipelajari dalam mata pelajaran SBdP. Peserta didik di kelas III E selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran mengenai materi yang menarik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd guru SBdP yaitu Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd sebagai berikut:

*“Memberikan pertanyaan-pertanyaan sedikit dengan kalimat-kalimat yang kiranya anak-anak untuk mudah memahami. Istilahnya, walaupun ini tergolong gaul kata-katanya tapi saya tidak masalah dengan hal-hal itu. Dan menurut saya masih bisa diterima, sopan dan tidak kita tahan. Contohnya ibu mau ini nanti ibu “spill” dikit kan itu kata-kata yang gaul. Jadi kita itu harus bisa mencari sesuatu yang bisa menarik perhatian anak. Terus kita harus bisa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari”.*⁷

Berdasarkan wawancara diatas, sebagai guru dalam menjelaskan materi harus menggunakan bahasa yang sesuai dan mudah untuk peserta didik paham., Memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan minat masing-masing

⁷ Wawancara Kepada Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd Guru Mapel SBdP Kelas 3 SD Islam Sabilal Muhtadin, 18 Januari 2024.

peserta didik, guru selalu mengaitkan pertanyaan dengan pengalaman langsung anak.

b. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot

Berdasarkan observasi, penulis mengamati peserta didik kelas III E SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin pada saat pembelajaran SBdP berlangsung guru menjelaskan materi membuat gambar dekoratif untuk memberi pancingan kepada peserta didik untuk bertanya. Pada saat pembelajaran SBdP mengenai kerajinan tangan berlangsung, salah satu peserta didik bernama Zainab bertanya mengenai pembelajaran yang dipelajari pada hari itu *“apa saja unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif?”* . Menurut Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd guru SBdP sebagai berikut:

“kalau yang bertanya ada. Sebenarnya itu saya suka kalo anak-anak suka bertanya atau mempunyai pemikiran tersendiri. Karena diluar apa yang saya jelaskan dia punya pendapat tersendiri. Contohnya menjelaskan tentang pola-pola gambar seperti bidang, jig jaz dan lainnya. Misalkan dia bertanya dari pembahasan itu lalu kita itu membawa anak lain membahas apa yang dipertanyakan. Jadi anak-anak dikelas tahu semua mengenai pertanyaan dari salah satu anak dikelas dan jawabannya.”⁸

Hal tersebut dipaparkan juga oleh peserta didik kelas 3 yaitu Syarifah Zainab, sebagai berikut:

“kalau ibu bertanya saya jarang untuk memberikan tanggapan atau pun bertanya.”⁹

⁸ Wawancara Kepada Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd Guru Mapel SBdP Kelas 3 SD Islam Sabilal Muhtadin, 18 Januari 2024.

⁹ Wawancara Kepada Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd Guru Mapel SBdP Kelas 3 SD Islam Sabilal Muhtadin, 18 Januari 2024.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, bahwa peserta didik kelas III E sebagian peserta didik mengajukan pertanyaan yang berkualitas mengenai pembelajaran SBdP mengenai kerajinan tangan maupun diluar pembelajaran. Jadi, letak kreativitas peserta didik kelas III E siswa bertanya sesuai materi yang di pelajari.

c. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu kepada responden untuk memperoleh data terkait kreativitas peserta didik kelas III E mengenai kerajinan tangan di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Pada saat pembelajaran berlangsung pada hari selasa, guru menjelaskan materi mengenai kerajinan dekoratif dan kerajinan fungsi pakai. Pada saat guru menjelaskan peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Saat Memasuki sesi tanya jawab bersama peserta didik, kepala mereka tunduk kebawah seperti merasakan takut dalam tanya jawab tersebut. Setelah diberikan pertanyaan salah satu dari peserta didik tersebut dapat menjawab pertanyaan yang di lontarkan kepada guru. Kemudian pertanyaan selanjutnya untuk memberikan pendapat mengenai kerajinan fungsi pakai. Dimana peserta didik dapat memberikan pendapatnya bahwa seperti manik-manik bisa dijadikan sebagai gelang yang bermacam-macam bentuk. Jadi, kreativitas peserta didik dapat dilihat dari bagaimana peserta didik dalam memberikan jawabannya sendiri.

Berdasarkan observasi, pada saat pembelajaran berlangsung melakukan praktek membuat kotak pensil dari barang bekas. penulis

mengamati bahwa peserta didik di kelas III E sebagian bisa menyelesaikan tugas kerajinan tangan dengan cara tersendiri. Menurut guru pun tidak apa apa caranya berbeda tetapi hasil akhirnya sama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III E SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin bahwa

”guru SBdP memiliki cara tersendiri dan kalau guru itu harus menekankan kepada peserta didiknya, Kalau bisa sesuai dengan apa yang saya sampaikan.”¹⁰

Jadi peserta didik menyampaikan ketertarikan atas hasil kerajinan tangan yang ditampilkan dan membuat pola serta menghiasi sesuai dengan imajinasinya. Berdasarkan observasi di lapangan bahwa temuan lainnya yaitu peserta didik menyampaikan ide atau solusi dalam tugas kelompok.

d. Mempunyai daya imajinasi yang kuat

Pada saat pembelajaran berlangsung Ibu guru SBdP meminta peserta didik menentukan tema untuk membuat karya dekoratif kerajinan tangan. Yang mana tema tersebut beragam seperti Tema Binatang, Tema alam. Masing-masing Peserta didik langsung mengangkat tangan. A = bentuk kucing, B = bentuk naga, C = bentuk harimau, D = bentuk pohon, E = bentuk bunga, dan banyak lagi yang disebutkan mereka. Pada saat mengerjakan karya kerajinan tangan kotak pensil mereka membikin pola pola dengan ornament seperti hidung, mulut, kumis, mata. Sedangkan kerajinan fungsi pakai peserta didik kelas III E membuat gelang akrilik dari manik-manik. Dimana peserta didik kelas III E mampu mengkombinasikan warna yang membuat gelang tersebut

¹⁰ Wawancara Kepada Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd Guru Mapel SBdP Kelas 3 SD Islam Sabilal Muhtadin, 18 Januari 2024.

menjadi indah. Jadi, letak kreativitas peserta didik kelas III E terlihat dari bagaimana peserta didik berpikir dan memiliki imajinasi yang kuat. Berdasarkan observasi, penulis mengamati peserta didik kelas III E sebagian peserta didik bisa mengembangkan pemikirannya dalam menjelaskan kepada temannya apabila ada yang kesulitan dalam pembelajaran SBdP mengenai kerajinan tangan.

Hal tersebut dipaparkan oleh guru SBdP Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd sebagai berikut:

“ada beberapa anak yang merasa kesulitan itu bagi anak yang bila saat kita menjelaskan tapi dia ngomong kadang dia tidak mendengar dan tidak memperhatikan. Kan itu dia tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Jadi, disitu mereka kesulitan. Kita sebagai guru harus bersikap atau bisa anak tersebut disuruh tanyakan kepada temannya apa yang mau di kerjakan.”¹¹

Berdasarkan wawancara dengan guru dan peserta didik bahwa peserta didik harus mampu untuk berpikir kritis terhadap pembelajaran SBdP dan mampu untuk mengembangkan pemikirannya seperti Siswa membuat pola dan menghiasi sesuai dengan imajinasinya.

Berdasarkan observasi dilapangan bahwa temuan lainnya yaitu kemampuan untuk mengaitkan konsep pembelajaran dengan situasi dunia nyata secara imajinatif dan merancang hal-hal yang kreatif.

e. Dapat bekerja sendiri

Pada saat pembelajaran berlangsung guru SBdP memberikan tugas kepada peserta didik Kelas III E untuk membuat karya dari tempat snack

¹¹ Wawancara Kepada Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd Guru Mapel SBdP Kelas 3 SD Islam Sabilal Muhtadin, 18 Januari 2024.

“Pringles”. Yang mana bekas tempat snack tersebut di daur ulang dan dapat menghasilkan manfaat apabila dibuat sebagai karya kerajinan tangan. Dengan adanya hasil karya tersebut dapat mengembangkan kreativitas dan menghasilkan barang yang berguna. Hasil kerajinan tangan dari bahan daur ulang tersebut menghasilkan berbagai macam karya salah satunya seperti tempat pensil yang dikerjakan sendiri oleh masing –masing peserta didik. Dan sebagian ada yang meminta bantuan kepada gurunya. Tetapi Guru membentuk kelompok kecil untuk memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugasnya. Jadi letak kreativitas peserta didik dapat dilihat dari bagaimana pengerjaan kerajinan tangannya. Seperti mampu dalam menyelesaikan karya-karya nya. Berdasarkan observasi, penulis mengamati peserta didik kelas III E dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mengenai kerajinan tangan. Hal tersebut dipaparkan oleh Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd guru SBdP sebagai berikut:

“Alhamdulillah bisa. Cuman kebanyakan nya saya bikin kelompok kecil untuk memudahkan mereka untuk menyelesaikan tugasnya.”¹²

Hal tersebut juga dikatakan oleh peserta didik yaitu Syarifah Zainab, Nadhira Naura Azzahra, Fathan Athaya dan Riffat Althaf Ardiansa sebagai berikut:

“ Alhamdulillah kalau guru memberikan tugas saya bisa mengerjakannya dengan sendiri, apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru maka saya akan meminta bantuan kepada guru.”¹³

¹² Wawancara Kepada Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd Guru Mapel SBdP Kelas 3 SD Islam Sabilal Muhtadin, 18 Januari 2024.

¹³ Wawancara Kepada Peserta Didik, Kelas 3 SD Islam Sabilal Muhtadin, 18 Januari 2024.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan peserta didik bahwa peserta didik sebagian dapat mengerjakan tugasnya sendiri, mereka berusaha dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

Tabel 4.7 Tabel Kreativitas Peserta Didik

a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka 2. Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran mengenai kerajinan tangan materi gambar dekoratif dan kerajinan fungsi pakai. 3. Guru dan peserta didik memberikan pertanyaan dan tanggapan dengan sopan
b. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya sesuai materi yang dipelajari.
2. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyampaikan ketertarikan 2. Peserta didik membuat pola dan menghiasi sesuai dengan imajinasinya 3. Peserta didik menyampaikan ide atau solusi
3. Mempunyai daya imajinasi yang kuat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat pola dan menghiasi sesuai dengan imajinasinya seperti pola hewan yaitu kelinci, harimau, naga, kucing. Pola tumbuhan yaitu bunga, pohon dll. 2. Guru mengaitkan konsep pembelajaran dengan dunia nyata 3. Guru merancang hal-hal yang kreatif. Seperti mengolah sampah menjadi barang yang bermanfaat. Contohnya: tempat snak pringles dijadikan sebagai kotak pensil dengna berbagi bentuk, manik-manik dijadikan sebagai gelang yang berwarna warni.
4. Dapat bekerja sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pesrta didik beekerja mandiri di bimbing oleh guru

3. Upaya Guru dalam Pengembangan Minat Anak Kelas III E Pada Mapel SBdP di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

- a. Mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti teliti bahwa peserta didik sudah pasti diberikan potensi. Diperoleh perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, baik itu dari segi jenis dan kualitasnya. Mapel SBdP dilakukan pada setiap hari Selasa dan Kamis Kelas III E di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Pada hari Selasa guru memaparkan teori-teori yang akan dipelajari selama 1 jam mengenai “Membuat Gambar Dekoratif”. Materi tersebut membahas mengenai jenis motif pada gambar dekoratif. Jenis motif tersebut ada 6 yaitu : Motif Tumbuhan, motif hewan, motif geometris, motif alam, motif figuratif/manusia dan motif campuran. Pada hari Kamis guru mengulang kembali penjelasan pada hari Selasa dan melakukan praktek langsung mengenai pola-pola. Guru menjelaskan dengan sangat sabar dan rinci. Sehingga membuat siswa kelas III E dapat memahami penjelasan dari guru. Akan tetapi, ada sebagian siswa yang terlambat untuk memahaminya. Tugas guru disana untuk membimbing dan memberikan pemahaman yang sekiranya anak tersebut memahaminya. Berdasarkan observasi lapangan penulis menemukan bahwa dalam mengembangkan dan mengarahkan potensi peserta didik ini dengan melakukan bimbingan kepada peserta didik yang belum mengerti SBdP mengenai kerajinan tangan pola-pola. Apabila ada praktik guru akan mendemonstrasikannya terlebih dahulu dan Pihak sekolah

memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan ekstrakurikuler salah satunya Seni Kerajinan Tangan.

Hal ini sesuai dengan apa yang diamati peneliti dikelas III E bahwa peserta didik memperhatikan guru yang sedang mendemonstrasikan hasil kerajinan tangan yang akan dibuat oleh peserat didik dan peserta diidk menyukai tantangan yang sesuai dengan minat peserta didik agar mendorong mereka mencapai potensi yang maksimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Kepala Sekolah yang bernama Bapak Wiyanto, S.Pd bahwa pengembangan minat ini berhubungan dengan Misi SD Islam Sabilal Muhtadin yang berbunyi:

“Berhubungan sekali dengn Misi kita seperti Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara dunia dan akhirat, menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang bermutu tinggi. Dari misi tersebut adanya perubahan dalam pengembangan minat dan kreativitas anak. Perubahannya positif lalu untuk. Upaya nya mendukung program-program yang di perlukan oleh guru kelas dan guru SBdp. Karena dikelas 3 ini tanggung jawab kesenian ini dipegang oleh wali kelas tetapi sekolah ini masih swasta jadi SBdP ini dijadikan mata pelajaran khusus. Sehingga kami menyediakan khusus guru SBdP yang khusus dibidang itu. Kemudian kami menyediakan perangkat perangkat dan bahan praktek yang diperlukan oleh guru SBdP. Juga ada kegiatan SBdp yang diterapkan oleh wali kelas dan guru SBdP melalui kegiatn P5. P5 dilaksanakan setiap jenjang kelas 1 tahun 2 kali mininalnya. Kegiatan itu dilakukan dikelas masing masing. P5 ini melatih keterampilan dan mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah.”¹⁴

¹⁴ Wawancara Kepada Bapak Wiyanto, S.Pd Kepala SD Islam Sabilal Muhtadin, 19 Januari 2024.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd Mapel SBdP Kelas III E SD Islam Sabilal Muhtadin mengenai mengembangkan potensi anak dalam mapel SBdP yaitu sebagai berikut:

”Sebagai guru di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin guru harus mengarahkan peserta didiknya untuk menemukan potensi diri atau jati dirinya sebelum itu kita sebagai guru harus memperhatikan hal-hal yang penting. Guru harus mengenali keunikan siswanya masing-masing. memberikan dukungan serta bimbingan yang sesuai kepada peserta didik. Memberikan umpan balik agar membantu peserta didik dalam memperbaiki keterampilan dan kompetensinya kedepan.”¹⁵

Berdasarkan observasi lapangan penulis menemukan bahwa guru mendemonstrasikan atau memberikan contoh tentang kerajinan tangan membuat gelang dari akrilik dan membuat kotak pensil dari kotak makanan dengan menyediakan contoh yang sudah jadi dan secara bersama-sama membuatnya. Hal ini dilakukan dalam mengembangkan potensi peserta didik diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki minat dan kreativitas dalam bidang SBdp mengenai kerajinan tangan, sekolah juga menyediakan ekstrakurikuler mengenai kerajinan.

b. Menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan minat.

Peneliti wawancara dengan guru SBdP yaitu dengan Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd yang mana kata beliau :

“Guru dan sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pada hari senin tanggal 28 januari 2024 melakukan praktek di kelas III E mengenai kerajinan tangan mereka membuat Kotak pensil dari bahan bekas dan membikin

¹⁵ Wawancara Kepada Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd Guru Mapel SBdP Kelas 3 SD Islam Sabilal Muhtadin, 18 Januari 2024.

*polanya sendiri. Jadi dalam praktek itu sebagai guru harus menyediakan bahan-bahan yang diperlukan.*¹⁶

Berdasarkan observasi, terlihat bahwa sekolah dan guru memfasilitasi dari hasil contohnya, alat, dan media pembelajaran video. Untuk sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sudah mendukung untuk melakukan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dan mengajar, terlihat tersedianya fasilitas untuk peserta didik di sekolah.

c. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas.

Dalam pendidikan guru memberikan kesempatan dalam mengembangkan kreatifitas, peserta didik dapat mengutarakan pemikirannya seluas mungkin atau memberikan sebuah ide. Peserta didik juga harus diberi kesempatan dalam berimajinasi. Perkembangan kreativitas yang dicapai dalam proses yaitu mengenai kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dengan media tempat snack “*Pringles*”. Mengembangkan kreativitas dengan media tempat snack yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik menyesuaikan diri dalam kelompok bermain, beradaptasi dalam kelompoknya, kemampuan bekerjasama dalam kegiatan berkelompok dan saling tolong menolong dengan kelompok saat pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut disampaikan dengan hasil wawancara peneliti Menurut Ibu Nurul Sinta, S.P, Guru Mapel SBdP Sebagai berikut:

“Sebagai guru kita tidak boleh melarang atau membatasi peserta didik dalam mengkreasikan yang dibuat oleh pesertadidik.hal

¹⁶ Wawancara Kepada Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd Guru Mapel SBdP Kelas 3 SD Islam Sabilal Muhtadin, 18 Januari 2024.

*itu akan menghambat imajinasi peserta didik sehingga peserta didik tidak leluasa dalam berpikir. Dalam mengembangkan kreativitas ini ada terdapat yang harus kita amati, apakah peserta didik tersebut bisa menolong temannya dalam mengerjakan tugas kelompok, bisa beradaptasi atau tidak dengan kelompoknya. dalam memberikan nilai kita sebagai guru tidak hanya melihat hasilnya tetapi proses pengerjaannya”.*¹⁷

Berdasarkan observasi peserta didik yang ada di kelas 3E dalam mapel SBdP peserta didik sangat leluasa dalam belajar dan berimajinasi. Dalam tahap awal guru memperlihatkan tempat snack “Pringles” yang telah disiapkan, tujuannya agar peserta didik tertarik untuk mengeluarkan kreativitasnya. Dalam tahap ini pertama-tama guru melihat Rpp yang akan disampaikan kepada peserta didik, kemudian guru membuat tugas kelompok dengan membuat tema kotak pensil. Pada penelitian ini peserta didik SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki kemampuan kreativitas yang berbeda-beda. Cara peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya juga berbeda-beda dan hasil yang diperoleh juga berbeda-beda. Jadi karena itulah guru tidak boleh hanya menilai hasilnya saja tetapi juga harus mengamati proses peserta didiknya. Mengamati proses tersebut dapat membuat guru mengetahui peserta didik itu berusaha dan bersungguh-sungguh dalam membuat kreasi yang indah dan menarik.

d. Memberikan reward kepada anak.

Reward ialah salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Dalam reward ini membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik berkali-kali. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa pemberian

¹⁷ Wawancara Kepada Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd Guru Mapel SBdP Kelas 3 SD Islam Sabilal Muhtadin, 18 Januari 2024.

reward atau hadiah ini berfungsi untuk memperkuat pendapat atau keyakinan individu bahwa perbuatan yang dilakukan adalah benar.¹⁸

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan di kelas III E SD Islam Sabilal Muhtadin, guru terlihat memberikan reward kepada peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menanyakan materi yang telah dipelajari, dan terlihat bahwa sebagian peserta didik kelas III E bisa menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga, guru memberikan dua jempol, dengan kata “Hebat, bagus, pintar”. Guru memberikan reward ketika peserta didik ditanya oleh guru dan berhasil menjawab dengan benar, bertanya, dan menyelesaikan tugas.

Sementara itu, melalui hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, diketahui bahwa SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memberikan berbagai macam bentuk reward kepada peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd Guru Mapel SBdP sebagai berikut:

*“Kita sebagai guru harus memberikan pujian, sanjungan, atas hasil yang peserta didik buat. Perlu perhatian dalam membuat karya yang dihasilkan oleh peserta didik”.*¹⁹

e. Memberikan bimbingan dan motivasi pada peserta didik.

Pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas III E SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Guru menjelaskan mengenai jenis jenis pola

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) h.166

¹⁹ Wawancara Kepada Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd Guru Mapel SBdP Kelas 3 SD Islam Sabilal Muhtadin, 18 Januari 2024.

pola yang akan dibuat, seperti lingkaran tetapi menggunakan jangka. Yang mana peserta didik kesulitan dalam menggunakan alat tersebut. Disanalah guru berperan dalam membimbing dan memotivasi peserta didiknya agar mereka bisa menyelesaikan tugas tersebut.

Memberikan bimbingan dan motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar peserta didik. Hal tersebut yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Pada proses pembelajaran akan berhasil apabila memiliki motivasi dalam belajar. Jadi, guru perlu mengembangkan motivasi belajar anak. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Sehingga terbina perilaku belajar anak yang efektif. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Nurul Aulia Sinta, S.Pd Guru SBdP bahwa motivasi dilakukan dengan sebagai berikut:

“Cara yang saya lakukan ini yang Pertama, Menjadikan anak yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Bisa kita bahasakan dengan memberikan arahan kepada anak seperti memberikan ilmu pengetahuan yang kita miliki, memberikan pertanyaan-pertanyaan. Kedua, Menciptakan suasana kelas yang kondusif. menurut saya ini termasuk bagian yang penting karena suasana kelas itu harus nyaman, aman dan harus mendukung siswa untuk bisa belajar dengan kondisi yang tenang. Ketiga, menggunakan metode ceramah, penugasan, diskusi dan demonstrasi.”²⁰

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan terhadap siswa kelas III E SD Islam Sabilal Muhatadin Banjarmasin saat pembelajaran SBdP berlangsung, peneliti melihat bahwa pembelajaran SBdP ini berpusat guru dan murid. guru dalam mengajar sering memberikan motivasi seperti menampilkan

²⁰ Wawancara Guru SBdP Kelas III E di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 18 Januari 2024

hasil dari karya yang ingin dibuat dan memuji peserta didik atas kinerjanya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara tersebut, ditemukan bahwa motivasi yang dilakukan guru di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin seperti guru harus membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, membuat metode belajar yang bermacam-macam dan lainnya.

Tabel 4.5 Tabel Upaya Guru dalam Pengembangan Minat Peserta Didik

a. Mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendemonstrasikan karya yang akan dibuat terlebih dahulu 2. Pihak sekolah memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan Seni Kerajinan Tangan.
b. Menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan minat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah memfasilitasi contoh hasil kerajinan 2. Sekolah memfasilitasi alat alat yang dibutuhkan seperti lem, gunting dll 3. Sekolah memfasilitasi media video pembelajaran
c. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dengan cara tidak dibatasi imajinasinya tetapi tetap dalam Wawasan 2. Guru mengamati Peserta didik dalam proses pembelajaran
d. Memberikan reward kepada anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reward gestural seperti dua jempol, bagus, baik. 2. Kata pujian seperti hebat, pintar, bagus dll
e. Memberikan bimbingan dan motivasi pada peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Memberikan arahan atau petunjuk kepada peserta didik 2. Guru Menciptakan suasana kelas kondusif 3. Gurur Menggunakan metode ceramah, penugasan, diskusi dan demonstrasi 4. Guru Memberikan motivasi menampilkan hasil dan pujian, serta memberikan kata-kata bijak. (<i>Ayo semangat ke sekolah dan belajar. Lakukan yang terbaik</i>)

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian setelah dilaksanakannya observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian peneliti melakukan analisis data. Data yang dikumpulkann akan diproses menjadi lebih mudah dipahami. Peneliti menguraikan

1. Minat Siswa dalam Pembelajaran SBdP Mengenai Kerajinan Tangan Di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

a. Perasaan Senang

Perasaan senang ditandai dengan adanya rasa senang dalam diri peserta didik dalam pembelajaran SBdP. Jikalau peserta didik sudah merasakan perasaan senang maka tidak akan ada keterpaksaan dalam belajar di diri peserta didik. Dalam penelitian ini, perasaan senang peserta didik dalam pembelajaran SBdP mengenai kerajinan tangan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran SBdP mengenai kerajinan tangan di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang termasuk dalam golongan peserta didik yang memiliki minat pada pembelajaran SBdP mengenai kerajinan tangan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabrata bahwa perasaan merupakan gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami oleh kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Lebih lanjut perasaan senang ditandai dengan adanya peserta didik bahagia dan tidak membosankan dalam pembelajaran SBdP.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa hubungan yang baik antara peserta didik, pendidik, dan teman sebaya dapat meningkatkan kebahagiaan. Hubungan sosial yang positif dikelas menciptakan lingkungan yang mendukung. Penghargaan akademik dengan Keberhasilan akademis dapat meningkatkan kebahagiaan peserta didik. Kesuksesan ini dapat memberikan rasa prestasi dan kebanggaan. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi sekolah mungkin akan merasa lebih bahagia karena dapat mengembangkan minat dan bakatnya diluar kelas. Melalui Dukungan keluarga yaitu Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan atau kegiatan kelas dapat memberikan peserta didik rasa kepemilikan dan kendali terhadap lingkungan belajar mereka.

b. Perhatian

Perhatian peserta didik ditandai dengan adanya hubungan antara dorongan dan respon. Hal ini sesuai dengan pendapat Jalaludin Rahmat bahwa perhatian adalah proses mental ketika rangkaian perubahan menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat perubahan lainnya melemah. Peserta didik menaruh minat pada pelajaran tertentu akan melahirkan perhatian spontan dan akan memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lebih lama. Sehingga peserta didik yang menaruh minat pada pelajaran SBdP akan memberikan perhatian yang besar. Peserta didik akan menghabiskan banyak tenaga dan waktu untuk mempelajari mata pelajaran yang diminatinya yaitu pembelajaran SBdP.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam jurnal Andi Achru mengatakan bahwa perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Sedangkan menurut Dzakir perhatian adalah keaktifan pengembangan fungsi jiwa yang diarahkan dalam memusatnya kepada barang atau individu.

Lebih lanjut perhatian ditandai dengan adanya aktivitas yang disertai dengan perhatian lalu akan lebih sukses dan prestasinya akan lebih meningkat. Jadi, seorang guru harus selalu memiliki usaha dalam menarik perhatian peserta didiknya agar mereka memiliki minat terhadap pembelajaran.

Penulis menyimpulkan bahwa dalam membangkitkan perhatian belajar siswa, Perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat diukur dari tingkat konsentrasinya selama di kelas. Tingkat daya tahan terfokus yang tinggi menunjukkan minat dan keterlibatan yang baik. Selanjutnya, melalui Partisipasi Aktif Siswa yang berpartisipasi aktif dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dengan materi pelajaran menunjukkan tingkat konsentrasi yang tinggi. Partisipasi ini mencerminkan keikutsertaan mereka dalam proses pembelajaran. Cara siswa menanggapi pertanyaan dari guru atau teman sekelas dapat menjadi indikator tingkat perhatian. Respons yang cepat dan tepat menunjukkan bahwa mereka memperhatikan dan memahami materi. Pemahaman seorang siswa terhadap suatu konsep atau materi pembelajaran dapat mencerminkan tingkat perhatiannya. Jika mereka mampu menjelaskan atau menerapkan konsep dengan baik, menunjukkan bahwa mereka terlibat dalam proses pembelajaran.

c. Ketertarikan

Ketertarikan peserta didik ditandai dengan adanya perasaan senang atau menaruh minat pada sesuatu. Jadi ketertarikan ini merupakan awal dari seseorang menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terhadap sesuatu. Yang dimana ketertarikan ini terhadap pembelajaran terutama SBdP mengenai kerajinan tangan yang peneliti teliti.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto bahwa ketertarikan dapat diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap sesuatu maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap hal tersebut. Peserta didik akan belajar dan terus memahami semua ilmu yang berkaitan dengan bidang tersebut, peserta didik akan mengikuti kegiatan dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Sedangkan menurut Sudaryono ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Minat peserta didik dalam belajar sering kali didorong oleh relevansinya dengan kehidupan mereka dan kaitannya dengan pengalaman pribadi mereka. Peserta didik tertarik pada pengalaman belajar yang memicu rasa ingin tahu mereka, menantang mereka, dan menawarkan jalan untuk pengembangan keterampilan. Selain itu, faktor emosional seperti kenyamanan, kepercayaan diri, dan kepuasan berperan penting dalam mempengaruhi tingkat minat belajar peserta didik.

d. Keterlibatan siswa

Keterlibatan peserta didik ditandai dengan adanya muncul dari diri seseorang untuk mengikuti kegiatan yang disenangi. keterlibatan peserta didik

kelas III E akan suatu hal yang mengakibatkan pesertadidik tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari hal tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Connel bahwa Keterlibatan peserta didik adalah emosi yang baik ditunjukkan oleh peserta didik selama penyelesaian kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui perilaku optimis, konsentrasi, antusias dan memiliki rasa ingin tahu.

Lebih lanjut Keterlibatan peserta didik ditandai dengan adanya saat guru menjelaskan peserta didik bertanya dalam materi yang disampaikan dan ikut serta dalam pembelajaran praktek SBdP. Peserta didik pun sebagian ada yang terlihat aktif dan kurang aktif dalam bertanya.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk Melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang memerlukan gerakan fisik, seperti melakukan proyek kelompok, atau berpartisipasi dalam demonstrasi. Berkaitan dengan emosi dan dorongan yang dimiliki peserta didik dalam pengalaman belajarnya, yang mencakup unsur-unsur seperti rasa ingin tahu, minat, antusiasme, dan sudut pandang yang baik terhadap materi pelajaran. Interaksi antara peserta didik, pendidik dan sesama teman sekelas yang dapat terjadi dalam berbagai bentuk seperti komunikasi langsung.

2. Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran SBdP Mengenai Kerajinan Tangan Di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Kreativitas berhubungan dengan pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam berproses kreatif dan dukungan juga dorongan dari lingkungan penghasil produk kreativitas. Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran

harus memiliki strategi yang diperlukan untuk ditingkatkan dalam diri anak untuk mengekspresikan gagasan, ide, pendapat dan pemikiran yang dituangkan kedalam hasil karya anak . Kreativitas peserta didik di kelas III E SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu membuat gambar dekoratif dan kerajinan fungsi pakai .peserta didik membuat Kotak Pensil dari sampah (Kotak snack Pringles) dan membuat gelang akrilik (manik-manik sisa dirumah dan ada yang baru). Yang mana kita tahu bahwa bahan-bahan tersebut barang bekas atau sampah. Kita tahu bahwa ada semboyan ramah lingkungan 3R yaitu : Reduce, Reuse dan Recycle yang artinya mengurangi tingkat kebutuhan sampah-sampah, menggunakan kembali sampah dan mendaur ulang. Kerajinan tangan yang dibuat peserta didik kelas III E termasuk ke dalam 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Adapun upaya guru dalam pengembangan kreativitas siswa yaitu:

a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Memiliki rasa ingin tahu yang besar peserta didik ditandai dengan adanya kebiasaan peserta didik Kelas III E yang selalu tertarik dan mencoba terus dalam melakukan sesuatu hal yang baru baginya. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso Imam bahwa rasa ingin tahu dan ingin mengerti ialah sebagai kodrat manusia membuat selalu bertanya-tanya “ini apa”. Kemudian menyusul pertanyaan-pertanyaan yang lain “mengapa begini?” dan selanjutnya pertanyaan kita berkembang menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lain dan seterusnya.

Penulis menyimpulkan bahwa dengan menggabungkan metode pembelajaran aktif, seperti proyek langsung, pendidik dapat memicu rasa ingin tahu peserta didik. Individu dengan kecenderungan kuat terhadap rasa ingin tahu cenderung menunjukkan penerimaan yang tinggi terhadap tantangan kognitif, termasuk aktivitas yang menuntut pemikiran inovatif dan kemampuan memecahkan masalah. Efektivitas tanggapan mereka terhadap tantangan-tantangan ini dapat dinilai melalui pemanfaatan analisis. Tingkat keingintahuan yang ditunjukkan siswa dapat diukur dari kemampuannya menghasilkan pertanyaan mendalam mengenai materi yang dipelajarinya. Kompleksitas pertanyaan-pertanyaan ini dapat dinilai melalui penggunaan analitik.

b. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot

Sering mengajukan Pertanyaan yang berbobot ditandai dengan adanya keterlibatan peserta didik kelas III E secara maksimal dalam pembelajaran SBdP mengenai kerajinan tangan. Mengajukan pertanyaan yang berbobot berkaitan dengan strategi inkuiri. Strategi inkuiri ini merupakan pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik untuk menyelidiki dan menggali melalui proses berpikir aktif. Di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin Pada saat guru SBdP menjelaskan mengenai kerajinan tangan, kemudian guru tersebut memancing peserta didik untuk bertanya

Lebih lanjut pertanyaan yang berbobot ditandai dengan adanya Tindakan menganalisis secara kritis dan keinginan untuk mendalami materi pelajaran merupakan aspek penting dalam pembelajaran. Penyelidikan yang menggugah pikiran mempunyai potensi untuk menunjukkan pemahaman siswa yang

mendalam, antusiasme yang kuat, dan kemampuan analitis tingkat lanjut. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa terlibat aktif dalam pengalaman belajar dan memiliki dorongan yang kuat untuk memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, dengan mengajukan pertanyaan yang mendalam, siswa dapat memicu percakapan yang lebih mendalam dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

c. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkan

Peserta didik mempunyai pendapat sendiri dan mengungkapkannya ditandai dengan adanya kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi ide-ide baru dan berpikir di luar batas. Peserta didik akan menemukan pendekatan yang unik dalam memecahkan masalah, menghubungkan konsep yang berbeda-beda dan menciptakan karya yang orisinal. Kemampuan peserta didik ini akan memperkaya pengalaman belajar mereka dan memfasilitasi proses kreativitas yang memungkinkan untuk inovasi dan penemuannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah dan Nurdin bahwa mempunyai pendapat sendiri adalah kemampuan berpikir kritis, mempunyai ide-ide, mampu menggabungkan sesuatu gagasan yang belum pernah tergabung sebelumnya dan kemampuan untuk menemukan ide untuk memecahkan masalah.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Kemampuan membentuk opini mandiri di kalangan peserta didik dapat berkontribusi besar pada pendekatan proaktif mereka dalam pemecahan masalah, mengurangi ketergantungan mereka pada perspektif eksternal. Menilai tingkat otonomi mereka dalam

menyelesaikan tugas atau proyek dapat dicapai melalui analisis yang cermat. Kemampuan peserta didik berpikir kritis dan mengevaluasi informasi mungkin dipengaruhi oleh pendapat pribadinya.

d. Mempunyai daya imajinasi yang kuat

Mempunyai daya imajinasi yang kuat peserta didik ditandai dengan adanya hasil karya kerajinan tangan peserta didik dan mampu untuk mendeskripsikan sebagaimana materi yang dijelaskan oleh guru. Peserta didik kelas 3E di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dalam pembelajaran memiliki kemudahan dan kesulitan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat diatasi oleh guru SBdP.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tarsa bahwa mempunyai daya imajinasi yang kuat adalah daya pikir atau angan-angan untuk menciptakan sesuatu baik itu lukisan, karangan, produk atau sebuah karya seni. Imajinasi tidak akan berkembang sama pada setiap manusia, maka diperlukan upaya dalam membangun imajinasi agar dapat tumbuh berkembang secara baik terutama pada peserta didik sekolah dasar di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Lebih lanjut Mempunyai daya imajinasi yang kuat ditandai dengan adanya Pertama, kemampuan untuk menghasilkan ide-ide kreatif. Kedua, Berpikir di luar kotak yang dimaksud ialah mencakup kemampuan untuk menemukan solusi yang tidak terduga untuk masalah yang kompleks. Hal tersebut dapat melibatkan kemampuan untuk melepas batasan yang biasa dan menggali ide –ide baru yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain. Ketiga, melihat kemungkinan yang tidak terlihat oleh peserta didik yaitu melibatkan

kemampuan untuk mengidentifikasi jalan keluar yang tidak jelas bagi kebanyakan peserta didik. Keempat, kemampuan untuk merancang dunia atau situasi yang belum ada yaitu melalui kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan realitas baru yang mungkin belum ada sebelumnya. Hal tersebut dapat melibatkan penggabungan elemen-elemen yang ada dengan cara yang inovatif untuk menciptakan konsep baru baik itu dalam dunia seni dan lain sebagainya.

Penulis menyimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif luar biasa sering kali menunjukkan tingkat kecakapan intelektual yang tinggi. Dalam hal pemecahan masalah, siswa dengan kemampuan luar biasa menunjukkan bakat yang luar biasa. Keterampilan pemecahan masalah mereka dapat dinilai dengan memeriksa pendekatan mereka terhadap masalah, strategi yang mereka terapkan, dan tingkat kreativitas yang mereka tunjukkan dalam menemukan solusi. Perwujudan kekuatan juga terlihat pada penanaman minat dan kemampuan siswa pada bidang tertentu. Penilaian dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan minat dan bakat tersebut.

e. Dapat bekerja sendiri

Dapat bekerja sendiri peserta didik ditandai dengan adanya kemampuan peserta didik kelas III E dalam mengerjakan suatu hal secara mandiri mencakup kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mengambil inisiatif dan menyelesaikan tugas tanpa pengawasan langsung. Hal tersebut dapat melibatkan kemandirian dalam mengambil keputusan, mengatur waktu dan menyelesaikan tanggung jawab secara efisien.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fauziah bahwa bekerja sendiri merupakan kesanggupan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara mandiri dengan inisiatif sendiri dalam proses belajarnya. Dari kemandirian peserta didik akan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam belajar.

Lebih lanjut dapat bekerja sendiri ditandai dengan adanya peserta didik di kelas III E mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan hasil kerajinan tangan yang ditugaskan oleh guru melalui cara membuat kelompok kecil untuk memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Penulis menyimpulkan bahwa guru menilai kapasitas konsentrasi dan fokus peserta didik selama bekerja mandiri/kelompok. penilaian ini dapat mengukur kemampuan mereka untuk mengelola gangguan secara efektif dan mempertahankan fokus pada tugas yang ada, yang pada gilirannya mencerminkan tingkat kemandirian mereka. Selain itu, sejauh mana peserta didik bergantung pada bimbingan guru untuk memahami konsep atau memenuhi tugas dapat menjadi indikator kemandirian mereka.

3. Upaya Guru dalam Pengembangan Minat Anak Pada Mapel SBdP pada Kelas III E di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Upaya yang dilakukan guru SBdP dan kepala sekolah dalam pengembangan minat peserta didik di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjar yaitu dengan Mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar peserta didik, Menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan minat, Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, Memberikan reward kepada peserta didik, Memberikan bimbingan dan

motivasi pada peserta didik. Upaya tersebut sama halnya upaya umum kita terhadap meningkatkan minat peserta didik secara umum. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu mendukung, memberikan wadah dan memfasilitasi minat peserta didik.

Hal ini sesuai dengan profesionalisme guru dan kompetensi pedagogiknya. Menurut Nana Syaodih bahwa guru yang profesional memiliki kemampuan yang personal yang mencakup penampilan, sikap yang positif dalam tugasnya. Memiliki pemahaman dan penghayatan serta penampilan terhadap nilai-nilai yang sepatutnya guru. Memiliki penampilan diri sebagai panutan dan teladan bagi peserta didiknya.²¹ Sedangkan kompetensi pedagogik guru menurut Ratnawati Susanto adalah sebuah interaksi kegiatan dalam pembelajaran, kemampuan pedagogik membantuk peserta didik focus dalam pembelajaran, pola bimbingan dan membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan potensi dalam belajar.²²

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru SBdP dan kepala sekolah dalam pengembangan minat peserta didik di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu dengan mendukung program-program yang diperlukan oleh guru kelas dan guru SBdp, memberikan motivasi, memberikan contoh-contoh dan mengaitkan dengan kejadian yang nyata, dan sebagai guru harus dekat dengan peserta didiknya.

²¹ Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1979) h. 191

²² Rachmadtullah, R Susanto & Rachbini, W. echnological and pedagogical models: Analysis of factors and measurement of learning outcomes in education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/10.29333/ejecs/311>